

PEMANFAATAN BAHAN DAUR ULANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PJOK YANG KREATIF DAN EDUKATIF

Muhammad Da'I Hadi¹, Marito Parulian Saragih²
Universitas Negeri Medan

e-mail: daihadi03@gmail.com¹, maritoparuliansaragih@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Daur Ulang, Media Pembelajaran, Kreatif Dan Edukatif

Keywords: *Recycling, Learning Media, Creative And Educational*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang kreatif dan edukatif. Dengan menggunakan bahan-bahan daur ulang, diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, serta meningkatkan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui observasi kelas, dan wawancara mendalam, untuk menganalisis efektivitas dan penerimaan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan daur ulang tidak hanya efektif sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga mampu mendorong kreativitas serta menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

A B S T R A C T

This study aims to explore the utilization of recycled materials as a creative and educational medium in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning. By using recycled materials, it is expected to create innovative and interactive learning methods while also raising environmental awareness among students. This research employs a qualitative approach through classroom observations, interviews, and questionnaires to analyze the effectiveness and acceptance of recycled materials as a learning medium. The results indicate that recycled materials are not only effective as a learning tool but also encourage creativity and foster environmental awareness among students.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan yang berperan dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PJOK adalah bagaimana menciptakan media dan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, serta mampu memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Di era modern ini, isu lingkungan semakin mendapatkan perhatian serius. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan untuk menanggapi permasalahan lingkungan adalah dengan mengajarkan siswa untuk memanfaatkan bahan daur ulang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bahan daur ulang dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran PJOK. Dengan penggunaan bahan daur ulang, diharapkan metode pembelajaran PJOK menjadi lebih kreatif, inovatif, serta mampu mengembangkan keterampilan fisik dan kognitif siswa secara seimbang. Selain itu, penggunaan bahan daur ulang juga dapat mendukung program edukasi lingkungan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran PJOK, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran fisik, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Daur ulang merupakan tindakan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif yang solutif mengatasi sulitnya sampah plastik didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali. Hasil karya kreasi limbah plastik memiliki nilai komersial dan nilai jual. Hal ini menjadi potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan menjadi produk dan jasa kreatif (Putra & Yuriandala, 2010). Daur ulang merupakan langkah penting dalam mengelola limbah plastik yang sulit terurai atau bahkan tidak dapat terurai secara alami. Proses ini bertujuan untuk mengubah sampah plastik menjadi produk-produk baru yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, daur ulang tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Menurut (Khadijah:2016: 124) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media ini memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar, karena dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa. Khususnya untuk anak usia dini, media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan minat belajar mereka sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Misalnya, penggunaan alat bantu visual, video interaktif, atau permainan edukatif dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Hamalik (dalam Wahyuningtyas,2020:24) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menurut (Asnawir:2002:18) salah satu faktor penyesuaian yang berkaitan dengan pengajaran adalah media pembelajaran dimana, media pembelajaran ini perlu dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara baik, berdaya guna dan berhasil guna. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat memperbarui minat siswa, memicu rasa ingin tahu, serta mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Media yang menarik, seperti video interaktif, simulasi, atau permainan edukatif, dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Menurut (Asiri, 2020) berpikir kreatif memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan individu dan keterampilan berpikir individu. Dengan berpikir kreatif setiap individu memiliki kepekaan awal terhadap situasi yang sedang dihadapi, bahwa situasi teridentifikasi adanya masalah yang ingin dan harus diselesaikan. Individu yang kreatif cenderung memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dengan cepat dan mencari solusi yang inovatif. Proses berpikir kreatif ini berperan besar dalam menghadapi tantangan-tantangan baru dan menghasilkan ide-ide yang out of the box. Dalam konteks pembelajaran, berpikir kreatif dapat membantu siswa untuk tidak hanya memecahkan masalah-masalah akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamalik (2009) proses edukatif adalah kegiatan yang memiliki tujuan khusus untuk mengembangkan kemampuan individu dalam berpikir, bertindak, serta berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif (emosi) dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi individu secara seimbang, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang mampu berkontribusi secara positif di lingkungan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA swasta free methodis 2 Medan, yang berlokasi di Jl. Sekolah No.32, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20126. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jumlah responden 32 siswa kelas XI. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2012) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam memanfaatkan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran yang kreatif dan edukatif.

Teknik Pengumpulan Data yang peneliti lakukan, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Peneliti telah mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan di.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Peneliti telah mengumpulkan data dengan proses observasi di SMA swasta free methodis 2 Medan yang berlokasi di Jl. Sekolah No.32, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20126

3. Teknik Pengambilan Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa pengambilan foto yang berlokasi di Jl. Sekolah No.32, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20126 agar hasil laporan penelitian dapat lebih akurat. Pertanyaan yang

diajukan mencakup motivasi untuk memanfaatkan bahan daur ulang, kendala operasional, strategi media pembelajaran, serta cara mereka beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Swasta Free Methodist 2 Medan. Sebagai penelitian kualitatif, fokus utama adalah memahami pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh guru dan siswa dalam penggunaan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

Pemanfaatan Bahan Daur Ulang dalam Pembelajaran PJOK

Dari hasil wawancara dengan guru PJOK dan beberapa siswa, ditemukan bahwa bahan daur ulang yang digunakan dalam pembelajaran meliputi botol plastik bekas, kardus, dan bahan-bahan lain yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah. Guru PJOK memanfaatkan botol plastik bekas untuk membuat alat-alat olahraga sederhana seperti bola mini, alat keseimbangan, dan rintangan lari. Pemanfaatan bahan ini tidak hanya bertujuan untuk menghemat biaya pembelian alat, tetapi juga meningkatkan kreativitas siswa dalam melihat potensi dari barang-barang yang biasanya dianggap sebagai sampah.

Siswa menyatakan bahwa penggunaan bahan daur ulang dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru yang lebih menarik dibandingkan dengan penggunaan alat konvensional. Mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka berkontribusi langsung dalam proses pembuatan alat dari bahan daur ulang. Selain itu, guru juga mengintegrasikan konsep edukasi lingkungan dalam pembelajaran, di mana siswa diajak untuk memikirkan bagaimana mengurangi sampah plastik dan memanfaatkannya secara kreatif serta mengajarkan siswa pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam Pemanfaatan Bahan Daur Ulang

Meskipun siswa dan guru menyambut baik penggunaan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pengetahuan awal tentang cara memanfaatkan bahan daur ulang secara efektif. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk berinovasi dengan bahan yang ada, terutama dalam menciptakan alat yang aman dan fungsional untuk kegiatan PJOK.

Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan bahan daur ulang sebagai alat pembelajaran juga menjadi kendala bagi beberapa guru. Proses pembuatan alat dari bahan daur ulang memerlukan persiapan yang lebih lama dibandingkan dengan penggunaan alat olahraga yang sudah tersedia. Namun, guru tetap menganggap hal ini sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, karena memberikan siswa pengalaman langsung dalam menciptakan sesuatu dari bahan yang ada.

Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Bahan Daur Ulang

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, guru PJOK di SMA Swasta Free Methodist 2 Medan menerapkan beberapa strategi. Salah satunya adalah melibatkan siswa secara langsung dalam proses penciptaan alat olahraga dari bahan daur ulang. Guru membimbing siswa dalam memilih dan merancang alat yang akan digunakan, sekaligus memberikan contoh-contoh praktis tentang bagaimana memanfaatkan bahan

yang tersedia. Dengan demikian, siswa tidak hanya dilibatkan dalam kegiatan fisik, tetapi juga belajar untuk berpikir kreatif dan solutif dalam menghadapi masalah.

Selain itu, guru juga menjadikan pembelajaran lingkungan sebagai bagian integral dari pembelajaran PJOK. Siswa diajak untuk memahami pentingnya pengurangan sampah plastik dan penggunaan kembali bahan-bahan bekas sebagai cara untuk mendukung kelestarian lingkungan. Pendekatan ini meningkatkan kesadaran siswa akan masalah lingkungan global, sekaligus memotivasi mereka untuk bertindak lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Terhadap Siswa

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang terlibat dalam pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembuatan alat olahraga dari bahan bekas juga mendorong peningkatan kerjasama tim dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Para siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya daur ulang dan lebih termotivasi untuk menjaga lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran PJOK karena mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Guru juga mencatat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan luar ruangan.

KESIMPULAN

Penggunaan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran dalam PJOK di SMA Swasta Free Methodist 2 Medan menunjukkan hasil yang positif. Meskipun terdapat tantangan dalam hal waktu persiapan dan kreativitas siswa, secara keseluruhan, penggunaan bahan daur ulang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, serta kesadaran lingkungan. Dengan strategi yang tepat, pemanfaatan bahan daur ulang ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga mendidik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliva Rosdiana, Purwoadi Wibowo, 2021, Program Pendampingan Daur Ulang Sampah
Amelia Putri Wulandari, Annisa Anastasia Salsabilah, Karina Cahyani, DKK, 2023, Vol 5 No 2, Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, Jurnal Education.
Sebagai Upayah Pengurangan Polusi Lingkungan Melalui Tranpormasi Untuk Nilai Tambah Ekonomi, 2021, Jurnal Kuat, UINSU JEPARA.
Teguh Prasetyo, Julela M.S, Fahrurozi, 2021, Vol 3 No 6, Analisi berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia, jurnal imu pendidikan,